

ANALISIS USAHATANI SEMANGKA (*Citrullus vulgaris*)

TEHADAP PENDAPATAN PETANI

Di Desa Aek Nabara Tonga

Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

Heny wahyuni, Siska Yulianita

Dosen Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Al-wasliyah Medan

Jl. Sisimangaraja Km 5.5 No 10 Medan Telp/Fax 061-7851881

A. Pendahuluan

Usaha pembibitan tanaman buah-buahan banyak terdapat di Indonesia, sebagai contoh Majalengka terkenal sebagai produksi bibit mangga, rambutan dan jeruk, Lampung terkenal sebagai produksi bibit rambutan dan Bogor terkenal sebagai sentra produksi bibit duria. Untuk kawasan Indonesia Tengah, Bali merupakan salah satu sentra produksi bibit tanaman buah-buahan. Usaha pembibitan tanaman buah-buahan yang terus berkembang ini diharapkan dapat memenuhi permintaan pekebun buah terhadap bibit buah-buahan sehingga produksi buah meningkat dan dapat memenuhi konsumsi buah dalam negeri.

Pembangunan pertanian memiliki arti dan peranan yang strategis bagi pembangunan nasional dan regional di karenakan perannya bukan hanyadalam penyediaan bahan pangan dalam rangka mendukung ketahanan pangan tetapi juga memberikan andil yang cukup besar dalam penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan dalam perekonomian nasional dan regional. Sektor pertanian masih mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Dalam hal penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian juga mempunyai peran yang sangat strategis. Dari 90,8 juta penduduk yang bekerja, sekitar 44,3 persennya bekerja di sektor pertanian. Selain itu pertanian juga berperan penting dalam penyediaan bahan baku bagi keperluan industri (BPS, 2003).

Tanaman semangka dibudidayakan untuk dimanfaatkan sebagai buah segar, tetapi ada yang dimanfaatkan daun dan buah semangka muda untuk bahan sayur mayur. Semangka yang dibudidayakan untuk dimanfaatkan bijinya, yang memiliki aroma dan rasa tawar, bijinya diolah menjadi makanan ringan yang disebut “kuwaci”(disukai masyarakat sabagai makan ringan). Kulit semangka juga disebut asinan atau acar seperti buah ketimun atau jenis lubu-labuan lainnya.

Kandungan air yang tinggi sekitar 92% menjadikan semangka pembersih tubuh yang baik. Terutama untuk cairan pada tubuh, semangka juga kaya akan kalium dan kalsium, yang menjadikannya sangat baik untuk menghilangkan kolid.

Kulitnya mengandung klorofil, yang baik untuk kelenjar dan darah. Menghisap bagian dalam kulit dapat membantu mabuk perjalanan. Baik untuk artritis, keracunan uremik, gangguan kulit, gout, anemia, batu ginjal, mual dan kolik. Kulit buah dan daging buahnya rasanya manis, sifatnya dingin, afinitas kementerian jantung, lambung dan kandung kemih. Semangka berkhasiat sebagai penyejuk tubuh selagi cuaca panas, peluruh kencing (diuretic), anti radang, melumas usus dan menghilangkan haus. Pada pengobatan tradisional cina, semangka digunakan untuk melawan bentuk "summer heat" yaitu gejala penyakit yang ditandai dengan banyak keringat, rasa haus, suhu tubuh meningkat, warna urine jernih, diare dan mudah marah. Buah atau jus buahnya meringankan gejala-gejala di atas, meningkatkan keluarnya urine, dan membersihkan ginjal. Biji rasanya manis sifatnya netral daging semangka rendah kalori dan mengandung air sebanyak 93,4%, protein 0,5%, karbohidrat 5,3%, lemak 0,1%, serat 0,2%, abu 0,5% dan vitamin (A,B dan C). Selain itu, juga mengandung asam amino sitrullin ($C_6H_{12}N_3O_3$), asam amino asetat, asam malat, asam fosfat, arginin, betain, likopen ($C_{40}H_{56}$), karoten, bromin dan sukrosa. Sitrulin dan arginin berperan dalam pembentukan urea dihati dari amonia dan CO_2 sehingga keluarnya urine meningkat. (Anonim 2007).

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana faktor produksi luas sewa lahan, tenaga kerja, benih , pupuk dan pestisida terhadap pendapatan petani Semangka di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui tingkat keuntungan dalam usahatani semangka yang diperoleh petani Semangka di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Kendala produksi.

Banyak faktor yang mempengaruhi usaha pembenihan tanaman semangka yakni ketersediaan biji atau seedling susah dapat, serta kondisi iklim dan cuaca pada saat pembenihan. Fakto-faktor tersebut adalah :

1. Ketersediaan benih unggul

Ketersediaan benih unggul mempengaruhi jenis dan jumlah produksi benih.

2. Harga benih semangka relatif mahal

3. Jika jumlah biji yang diperlukan untuk benih tidak tersedia maka penangkar membatasi produksi.

Sebagian besar (kalua tidak dapat di katakan seluruhnya) buah semangka yang masih segar, didistribusikan dan dipasarkan guna memenuhi permintaan dalam negeri. Permittaan dalam negeri tersebut cenderung meningkat sepanjang tahun. Pada tahun 2005 menunjukan bahwa produksi buah semangka mencapai 65,887 ton, di 2010 mencapai 70,521. Besaran produksi diperkirakan akan terus meningkat sepanjang tahun sampai tahun 2015 besaran produksi tersebut akan mencapai 76,535 ton.

Faktor penentu peningkatan permintaan terhadap buah-buahan khususnya buah semangka adalah peningkatan jumlah penduduk terutama penduduk perkotaan dan wilayah industri, semakin membaiknya pendapatan masyarakat pada umumnya, serta meningkatnya arus kedatangan wisatawan manca negara serta permintaaan yang datang dari industri olah lanjut yang cenderung memerlukan pasokan bahan baku yang tepat jumlah dalam waktu serta kepastian kesinambungan pasokannya besaran konsumsi terssebut di penuhi langsung melalui para produsen, pedagang pengumpul, pedagang di tingkat pasar-pasar tradisional, maupun melalui pasar supermarket,

Harga pokok

Harga merupakan suatu hal yang penting dan menrik bagi para penjual maupun bagi para pembeli di pasar (Saefudin dan Hanafiah: 2006). Dalam bauran pemasaran harga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemasaran suatu produk. Tinggi rendahnya harga selalu menjadi perhatian utama para konsumen saat mereka mencari suatu produk. Sehingga harga yang ditawarkan menjadi bahan pertimbangan khusus, sebelum mereka memutuskan untuk membeli barang maupun menggunakan suatu jasa.

Distributor pasar

Distributor pasar adalah seperangkat atau sekelompok organisasi yang saling tergantung yang terlihat dalam proses yang memungkinkan suatu produk atau jasa tersedia bagi penggunaan atau konsumsi oleh konsumen. Banyaknya produsen tidak memiliki cukup sumberdaya keuangan untuk melakukan pemasaran langsung. Pemasaran langsung mengharuskan banyak produsen menjadi perantara bagi produk produsen lain untuk mencapai penghematan distribusi massal.

Produsen yang mampu mendistribusikan saluran mereka sendiri seringkali memperoleh hasil yang lebih besar dengan meningkatkan investasi mereka dalam bisnis utamanya. Penggunaan pedagang perantara sangat memantapkan efisiensi mereka yang superior dalam membuat tersedianya barang secara luas dan terjangkau oleh pasaran sasaran, melalui hubungan, pengalaman dan spesialisasi dan skala operasinya. Perantara pemasaran memberikan kepada perusahaan lebih banyak dibanding yang dapat dicapai oleh perusahaan dari usahanya sendiri (Muhammad Firdaus: 2008).

Metode penelitian

1. Metode Perencanaan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini dilakukan secara Purposive (sengaja), dengan pertimbangan banyaknya petani yang mengusahakan budidaya semangka. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan juni 2018 sampai bulan agustus 2018.

2. Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah petani yang memiliki usahatani semangka di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Pengambilan sampel secara Purposive (berdasarkan kebutuhan dan keinginan). Adapun jumlah sampel petani semangka adalah sebanyak 30 KK dari jumlah populasi sebanyak 70 KK yaitu 43% dari jumlah populasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan petani dengan menggunakan daftar

pertanyaan (Questioner) yang telah disusun penerbit dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga terkait dan dari buku literature yang relevan serta jurnal yang mendukung penelitian ini.

4. Pengaruh Faktor Hanya Tenaga Kerja, Benih dan Pupuk

Di daerah penelitian tanaman semangka memang bukan merupakan tanaman yang dominan diusahakan oleh petani. Namun daerah tersebut merupakan salah satu sentra produksi tanaman semangka untuk penyebaran di Desa Aek Nabara Tonga dan sekitarnya.

Penanaman semangka ini merupakan buah yang dapat ditanam pada berbagai musim. Oleh karena itu, buah ini bisa ditanam sepanjang tahun, yaitu diantara musim hujan dan kemarau.

Dari hasil penelitian ini yang telah dilaksanakan pada petani semangka dengan masing-masing petani sampel, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda seperti tabel berikut ini:

No.	VARIABEL	KOEFISIEN	t-hitung	t-tabel
1	Konstant	-50821,1	-1,216	2,06
2	Sewa Lahan X1	23850,038	15,896	
3	Tenaga Kerja X2	4,451	0,470	
4	Benih X3	-4,454	-1,225	
5	Pupuk X4	0,026	0,068	
6	Pestisida X5	20,097	11,697	
7	R. Square	0.949		
8	Adjusted R. Square	0.946		
9	Standart error	1399875,887		

Sumber: data Primer Diolah 2018

Dengann hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai iberikut:

$$Y = -50821,1 + 23850,038X1 + 4,451X2 + -4,454X3 = 0,026X4 + 20,097X5 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak H1 diterima, artinya bahwa variabel independen sewa lahan (X1), Tenaga kerJa (X2), Benih (X3), Pupuk (X4) dan Pestisida (X5) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka pada tingkat

kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis diterima, hal ini terjadi karena pendapatan petani semangka dipengaruhi oleh faktor Sewa lahan (X1) sebesar 23850,038, Tenaga Kerja (X2) sebesar 4,451, Benih (X3) sebesar -4,454, Pupuk (X4) sebesar 0,026 dan biaya Pestisida (X5) sebesar 20,097.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,949 artinya variabel independen biaya sewa lahan (X1), biaya tenaga kerja (X2), biaya benih (X3) dan biaya pupuk (X4) mampu memberikan penjelasan terhadap pendapatan petani semangka sebesar 94,90% sedangkan sisanya $100\% - 94,90\% = 5,1\%$.

a. Pengaruh Biaya Sewa Lahan (X1) Terhadap Pendapatan Petani Semangka

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dapat ditentukan bahwa variabel biaya sewa lahan (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani (Y), dimana koefisiennya menunjukkan sebesar 23850,038 artinya apabila variabel biaya benih bertambah Rp 1.000 maka pendapatan petani semangka akan bertambah sebesar Rp 23.850.038.

Berdasarkan hasil ujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,895 > 2,06$) maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya bahwa variabel biaya sewa lahan (X1) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka pada tingkat kepercayaan 95%.

b. Pengaruh Biaya Benih (X3) Terhadap Pendapatan Petani Semangka

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dapat ditentukan bahwa variabel biaya benih (X3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani (Y), dimana koefisiennya menunjukkan sebesar -4,454. Artinya apabila variabel biaya benih bertambah Rp 1.000 maka pendapatan petani semangka akan bertambah sebesar Rp 428.540.

Berdasarkan hasil ujian statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-1,225 < 2,06$) maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya bahwa variabel biaya benih (X3) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka pada tingkat kepercayaan 95%.

c. Pengaruh Biaya Pupuk (X4) Terhadap Pendapatan Petani Semangka

berdasarkan hasil regresi linear berganda dapat ditentukan bahwa variabel dapat ditentukan bahwa variabel biaya pupuk (X4) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani (Y),

dimana koefisiennya menunjukkan sebesar 0,026. Artinya apabila variabel biaya benih bertambah Rp 1.000 maka pendapatan petani semangka akan bertambah sebesar Rp 26.

Berdasarkan hasil ujian statistic $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,068 < 2,06$) maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya bahwa variabel biaya benih (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka pada tingkat kepercayaan 95%.

Dari hasil menunjukkan bahwa penggunaan pakan di daerah penelitian ada beberapa faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani semangka. Ini disebabkan karena semakin banyak tenaga kerja yang dipergunakan maka semakin besar biaya yang dikeluarkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui jumlah total penerimaan rata-rata berjumlah 5.376.000/ musim tanam dari populasi sampel petani semangka dan dikurangi total biaya produksi rata-rata Rp2.658.655,- maka pendapatan usahatani semangka per musim tanam Rp 2.717.345,-
2. Dari hasil pengujian yang dilakukan maka dapat dilakukan, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -50821,1 + 23850,038X_1 + 4,451X_2 + -4,454X_3 = 0,026X_4 + 20,097X_5 + e$$

Saran

Untuk petani, agar lebih biaksana dalam mencurahkan tenaga kerjanya untuk kegiatan-kegiatan yang lebih menguntungkan. Karena dengan memilih kegiatan yang menguntungkan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2003. Sumber Pendapatan dan Status Pekerjaan Rumah Tangga Pertanian Indonesia, 1983-2003. BPS. Jakarta.
- Astutiningsih, FET. 2009. Analisis pendapatan usahatani semangka (*Citrullus vulgaris*) Kabupaten Sragen. Surakarta.
- Ariani. 2008. / Zuraida 2013. Usahatani tomat dan kekayaan financial semangka Universitas Sumatera Utara. Medan.

Lubis.S.A. 2011. Analisis Usahatani Semangka Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Medan

Prihatman, K. 2000. *Semangka (Citrullus vulgariis)*. BAPPENAS. Jakarta.